



## Pengaruh Edukasi Etika Batuk pada Pasien Terhadap Pengetahuan Tentang Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2024

Meki Karolina<sup>1</sup>, Edwin Lewis<sup>2</sup>, Ezra John Pieter Limbong<sup>3</sup>, Roni Linson Girsang<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Adiwangsa Jambi

### ARTICLE INFORMATION

Available online: January, 31, 2026

### KEYWORDS

Knowledge, Tuberculosis, patients

### CORRESPONDENCE

E-mail: karolina.meki@yahoo.com

### A B S T R A C T

*Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis, which can attack various organs, especially the lungs. Stages of achieving the target for Tuberculosis patients in 2020 in reducing morbidity due to TB by 30% and achieving the target of reducing mortality due to TB by 40%. The success of Tuberculosis treatment depends on the patient's knowledge and support from the family as well as the information the sufferer has obtained about efforts to prevent the transmission of Tuberculosis. The aim of the research is to determine the effect of cough etiquette education in patients on knowledge about efforts to prevent the transmission of tuberculosis. This research is a quasi-experimental research with one group pre-post test. The research was carried out in the Paal Data collection in this research used a questionnaire by filling in the questionnaire. The data analysis used in this research is univariate and bivariate analysis. The results of the study showed that there was a significant effect of cough etiquette education on respondents' knowledge about preventing tuberculosis transmission with a p value of 0.000. It is hoped that health workers will carry out health education regarding preventing the transmission of tuberculosis, explaining it using easy-to-understand language so that respondents can understand it well and also by providing leaflets, brochures and other promotional activities such as holding discussions with respondents.*

### A B S T R A K

Tuberkulosis (TBC) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru. Tahapan pencapaian target pasien Tuberkulosis tahun 2020 dalam penurunan angka kesakitan karena TBC sebesar 30% dan target pencapaian penurunan angka kematian karena TBC sebesar 40%. Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis tergantung pada pengetahuan pasien dan dukungan dari keluarga serta informasi yang telah didapatkan oleh penderita tentang upaya pencegahan penularan Tuberkulosis. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi etika batuk pada pasien terhadap pengetahuan tentang upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen* dengan *one grup pre-post test*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi dan telah dilaksanakan pada tanggal 19 s/d 24 Februari tahun 2024. Populasi penelitian sebanyak 38 orang pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 38 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan adanya edukasi etika batuk terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan penularan tuberkulosis dengan *p value* 0,001. Diharapkan petugas kesehatan dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan tuberkulosis, menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan *leaflet*, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama responden.

### PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya seperti

Kerusakan Otak (Meningeal Tuberkulosis), Gangguan Mata (Tuberkulosis Uveitis), Kerusakan Tulang dan Sendi, Kerusakan Hati (Hepatic Tuberkulosis), Kerusakan Ginjal (Renal Tuberkulosis), Kerusakan Jantung (Cardiac Tuberkulosis) dan bahkan hingga kematian (Kemenkes RI, 2015).

WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TBC. Dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta (39,7%) orang lainnya belum ditemukan/ didiagnosis dan dilaporkan. TBC dapat diderita oleh siapa saja, dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021, setidaknya terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa, kemudian 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan kasus TBC lainnya adalah anak-anak, yakni sebanyak 1,2 juta kasus. Kematian akibat TBC secara keseluruhan juga terbilang sangat tinggi, setidaknya 1,6 juta orang mati akibat TBC, angka ini naik dari tahun sebelumnya yakni sekitar 1,3 juta orang. Terdapat pula sebesar 187.000 orang yang mati akibat TBC dan HIV (KNCV, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, menunjukkan angka kejadian tuberculosis di Kota Jambi tahun 2022 sebanyak 1.139 orang yang terdiri dari pasien TBC SO sebanyak 1.120 orang dan pasien TBC RO sebanyak 19 orang (Dinkes Kota Jambi, 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas Paal X Kota Jambi menunjukkan bahwa jumlah pasien tuberculosis tahun 2021 sebanyak 31 orang, dan tahun 2022 sebanyak 56 orang (25,2%) yang terdiri dari BTA + sebanyak 55 orang, dan TBC RO sebanyak 1 orang (Puskesmas Paal X Kota Jambi, 2022).

Keberhasilan pengobatan Tuberculosis tergantung pada pengetahuan pasien dan dukungan dari keluarga serta informasi yang telah didapatkan oleh penderita tentang upaya pencegahan penularan Tuberculosis. Tidak ada upaya dari diri sendiri atau kurangnya informasi yang diperoleh pasien akan mempengaruhi perilaku pasien untuk melakukan upaya pencegahan penularan. Apabila ini dibiarkan, dampak yang akan muncul jika penderita memiliki perilaku yang buruk adalah penularan Tuberculosis akan

semakin meluas sehingga angka kejadian Tuberculosis akan semakin meningkat, jika ini terus terjadi maka angka kematian terus bertambah akibat penyakit Tuberculosis (Mardiatun 2019).

Menurut Andarmoyo (2015) penderita Tuberculosis membutuhkan asupan pengetahuan yang adekuat. Pendidikan kesehatan sudah selayaknya menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan penularan Tuberculosis. Upaya pemberian pendidikan atau promosi kesehatan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman mendasar kepada penderita Tuberculosis sehingga diharapkan bisa meminimalkan angka kejadian Tuberculosis. Penggunaan kombinasi berbagai metode dan media promosi kesehatan akan sangat membantu dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu pesan yang disampaikan maka semakin banyak dan jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang (Mardiatun 2019).

Etika Batuk merupakan tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Tujuan utama menjaga etika batuk adalah mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (Droplets) dan membuat kenyamanan pada orang di sekitarnya. Droplets tersebut dapat mengandung kuman infeksius dari *Mycobacterium Tuberculosis* yang berpotensi menular ke orang lain disekitarnya melalui udara pernafasan (Kemenkes, 2018).

Penularan tuberculosis dapat dicegah melalui beberapa program penanggulangan tuberculosis. Program penanggulangan Tuberculosis yang dibuat oleh Kemenkes RI dibidang promotif adalah dengan penyuluhan kesehatan, dimana penyuluhan kesehatan dapat diartikan dalam pendidikan kesehatan. Penyuluhan dilaksanakan dengan menyampaikan pesan penting tentang Tuberculosis secara langsung ataupun

menggunakan media seperti leaflet dan media video (Kemenkes, 2018).

Penelitian Hapipah (2021) mengenai Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan warga tentang etika batuk yang benar sebelum diberikan penyuluhan yaitu tingkat pengetahuan kurang 24 orang (55,9%), pengetahuan cukup 13 orang (30,2%) dan pengetahuan baik 6 orang (13,9%). Pengetahuan warga meningkat setelah diberikan edukasi menjadi pengetahuan cukup 21 orang (48,8%), pengetahuan baik 12 orang (28,0%) dan pengetahuan kurang 10 orang (23,2%). Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan warga setelah diberikan edukasi etika batuk yang benar.

Survey awal yang telah dilakukan peneliti mengenai perilaku pencegahan tuberkulosis di UPTD Puskesmas Paal X Kota Jambi terhadap 5 pasien tuberkulosis, menunjukkan 3 pasien kurang mengetahui cara pencegahan tuberkulosis, tidak mengetahui kebiasaan batuk yang salah dan cara batuk efektif yang baik dan benar. Sedangkan 2 pasien mengatakan mengetahui cara pencegahan tuberkulosis, mengetahui kebiasaan batuk yang salah dan cara batuk efektif yang baik dan benar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimen* dengan desain *one group pre test dan post test* untuk mengetahui pengaruh edukasi etika batuk pada pasien terhadap pengetahuan tentang upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tuberkulosis berobat ke Puskesmas Paal X Kota Jambi tahun 2023 sebanyak 38 orang.

Sampel dipilih dengan teknik total sampling yaitu penelitian dilakukan dengan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian, dimana sampel penelitian ini sebanyak 38 orang yang

dilaksanakan pada tanggal 19-24 Februari 2024

Pengumpulan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi etika batuk sebagai upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi tahun 2024.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti. Dan pada analisis bivariat dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Berdasarkan jenis analisis data tersebut, maka uji yang digunakan adalah uji T berpasangan. Jika hasil penelitian berdistribusi normal maka menggunakan uji paired t-test dan jika tidak distribusi normal maka menggunakan uji wilcoxon.

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian dapat dilihat gambaran pengetahuan tentang upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi sebelum dan sesudah diberikan edukasi etika batuk, diperoleh melalui pengisian kuesioner yang berisi 15 pernyataan terstruktur mengenai pencegahan penularan tuberkulosis etika batuk

Berdasarkan data distribusi jawaban dari 38 responden yang telah diteliti mengenai pencegahan penularan tuberkulosis di Puskesmas Paal X Kota Jambi, bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi etika batuk paling banyak adalah berpengetahuan cukup 65,8% (25 responden), hanya sebesar 23,7% (9 responden) berpengetahuan kurang baik dan sebesar 10,5% (4 responden) berpengetahuan baik. Dan setelah diberikan edukasi etika batuk di Puskesmas Paal X Kota Jambi, yaitu paling banyak

berpengetahuan cukup sebesar 52,6% (20 responden) dan berpengetahuan baik 47,4% (18 responden). Hal ini menunjukkan pengetahuan baik terjadi peningkatan setelah diberikan edukasi etika batuk.

Peneliti melakukan analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon. untuk melihat hasil uji wilcoxon dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Paired T-Test

Variabel	Mean	SD	P-Value	n
Pengetahuan Pre Test	9,16	2,138	0,000	38
Pengetahuan Post Test	10,84	1,569		

Setelah dilakukan analisis menemukan nilai Signifikansinya maka akan kita simpulkan. Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya H0 ditolak, dan secara otomatis H1 yang diterima. Jadi kesimpulannya adalah hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang pencegahan penularan tuberkulosis sebelum dan sesudah diberikan edukasi etika batuk.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelum dilakukan edukasi , menurut asumsi peneliti mendapatkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden cukup mengenai pencegahan penularan tuberkulosis. Menurut Notoadmodjo (2015) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Pengetahuan responden mayoritas dipengaruhi oleh faktor sumber informasi. Beberapa responden mendapatkan informasi mengenai pencegahan penularan tuberkulosis selain melalui penyuluhan, informasi dari keluarga ataupun teman dan media elektronik. Iklan terutama iklan di media televisi, merupakan media yang sangat mampu untuk mempengaruhi konsep pemikiran masyarakat dan memberikan pengaruh yang sangat beragam, baik pengaruh ekonomi, psikologis maupun sosial budaya dan merambah berbagai

bidang kehidupan manusia mulai dari tingkat individu, keluarga hingga masyarakat.

Setelah dilakukan edukasi etika batuk peneliti berasumsi bahwa ini terjadi karena perlakuan yang diberikan baik berupa penyuluhan atau diskusi yang menggunakan leaflet terkait penjelasan dapat meningkatkan daya ingat dari responden mengenai materi yang telah diberikan. Hal ini juga bisa dikarenakan responden sudah memiliki pengetahuan tentang TB Paru pada saat berobat ke Poli TB Paru maupun dari lingkungan sekitar dan peneliti melakukan intervensi dengan media visual yang tentunya menarik perhatian responden, maka terbentuklah perilaku seseorang untuk mencegah penularan penyakit TB Paru karena adanya pengetahuan yang ada pada dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang pencegahan penularan tuberkulosis yang dikategorikan baik sebelum diberikan edukasi kesehatan sebesar 10,5% dengan rata-rata nilai 9,16. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden yang dikategorikan baik sebesar 47,4% dengan rata-rata nilai 10,84. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman. Dalam penelitian ini, menurut asumsi peneliti juga mengendalikan faktor informasi dan pengalaman dengan memberikan pertanyaan apakah responden pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Pencegahan penularan tuberkulosis. Informasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan mendapatkan suatu informasi, dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi etika batuk paling banyak adalah berpengetahuan cukup 65,8% (25 responden), hanya sebesar 23,7% (9 responden) berpengetahuan kurang baik dan sebesar 10,5% (4 responden) berpengetahuan baik.

2. Sebagian besar berpendidikan cukup sebesar 52,6% (20 responden) dan berpendidikan baik 47,4% (18 responden). Hal ini menunjukkan pengetahuan baik terjadi peningkatan setelah diberikan edukasi etika batuk.
3. Ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden tentang pencegahan penularan tuberkulosis sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan yang ditunjukkan dengan hasil p value 0,001. Jadi, ada pengaruh yang signifikan dengan adanya edukasi etika batuk terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan penularan tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi.

## REFERENSI

- Andarmoyo. 2015. *Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Kabupaten Ponorogo*.
- Arikunto, Suharsimi, 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Dinkes Provinsi Jambi, 2020. *Indikator Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Jambi*.
- Ernestina, Priska, 2016. *TBC*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Hidayat, Aziz Alimul, 2020. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Penerbit Health Books Publishing. Surabaya.
- Irianti dkk, 2016. *Mengenal Anti Tuberkulosis*. Buku Anti Tuberkulosis. Yogyakarta.
- Fitriani, Dewi dkk, 2020. *Buku Ajar TBC, Askep dan Pengawasan Minum Obat Dengan Media Telepon*. Penerbit STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- Gusneli, 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Keluarga Penderita TB dalam Upaya Penanggulangan TB Dewasa di Kabupaten ABC Sumatera Barat*. ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print).
- Hartiningsih. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Media Booklet Terhadap Perilaku Caregiver Dalam Mencegah Tuberkulosis Pada Anggota Keluarga*.
- Kemenkes RI, 2015. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Tuberkulosis*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan.
- Kemenkes RI, 2021. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.
- Kemenkes RI, 2015. *Tuberkulosis : Temukan Obati Sampai Sembuh*.
- Kemenkes RI, 2018. *Tuberkulosis*. Pusat Data dan Informasi.
- Kemenkes RI, 2020. *Situasi TBC di Indonesia*. Dalam <https://www.tbindonesia.or.id/page/view/11/situasi-tbc-di-indonesia>. (Diakses tanggal 16 November 2021).
- Kemenkes RI, 2022. *Teknik Batuk Efektif dan Etika Batuk yang Benar*. Dalam [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/175/teknik-batuk-efektif-dan-etika-batuk-yang-benar](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/175/teknik-batuk-efektif-dan-etika-batuk-yang-benar).
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. *"Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi"*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

- Rizana. 2016. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru.*
- Rohimah. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Ruang Rawat Inap RS Paru Jember.*
- Saryono, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan.* Penerbit Mitra Cendikia. Yogyakarta.
- Sulistyaningsih, 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif.* Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- St. Carolus, 2016. *Tuberkulosis dapat Disembuhkan.* Penerbit Mitra Cendikia. Yogyakarta.
- Wawan, A dan Dewi. 2021. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Penerbit Nuha Medika.
- Willy, Tjin, 2019. *Pengobatan Tuberkulosis TBC (Tuberkulosis).* Dalam <https://www.alodokter.com/tuberkulosis/pengobatan>. (diakses tanggal 21 November 2021).